

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biografi singkat Choan Seng Song: Choan Seng Song adalah teolog asal Taiwan, lahir pada tahun 1929¹. Ibelajar di *National Taiwan University* dan melanjutkan studinya di *New College Edinburg* dan *Union Theological Seminary* di *New York*. Kemudian Song bekerja sebagai *professor untuk bidang teologi dan kebudayaan-kebudayaan Asia* pada *pacific school of Religion, Berkeley, California, USA* dan bekerja di *world Alliance of Reformed Churches di Jenewa*.² Choan Seng Song merupakan pelopor bagi teologi konteks Asia, Song mendukung dan mengajukan cara-cara bertrologi Asia dengan memanfaatkan sumber-sumber Asia. Hal ini juga terlihat dalam tulisan-tulisannya, Song sendiri sangat berpengaruh di Asia, bahkan Amerika dan Eropa. Buku-buku yang ditulis Song yaitu *Christian Mission in Reconstuction: An Asia Atqtempt*(1976), *Third-Eye Theology: Theology in Asia Settings* (1979), dan *Compassionate God* (1982), dan masih banyak buku-buku yang lainnya juga. Buku-Buku yang juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang juga terkenal adalah “*Sebutkan Nama – Nama Kami*” (1993), juga “*Allah Yang TurutMenderita*” (1995) dan beberapa buku lainnya.

Sebagai Teolog Asia, Song mencoba berteologi tidak berdasarkan Teologi Barat, melainkan ia merumuskan Teologi Asia, yang mengambil areal tidak saja di gereja melainkan lebih luas lagi pada masyarakat Asia. Inilah alasan penulis memilih Chong Seng Song dalam tulisan ini melihat dari luasnya pemikiran Song maka yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Mesias Yang Menderita atau pemikiran umum tentang penderitaan Choan. Seng. Song di Asia. ***Pemikiran Choan. Seng. Song tentang Mesias Yang Menderita:*** Dengan menyatakan Allah para korban tanpa memberikan arti apa-apa di dalamnya adalah berarti menyerakan diri kepada keputusan Allah karna dia ada bersama kita, dan itu adalah keputusan-Nya. Hal ini berkaitan erat dengan semangat untuk membawa perubahan bagi penderitaan yang sedang dialami para korban. Para korban akan merasa lebih menerima keadaan

¹Pancha yahya, “Tinjauan Terhadap pandangan Chong-Seng Shong mengenai sejarah keselamatan” *Jurnal veritas* Vol. 12 No. 1 (April 2011): 123-134.

²Stevri I. Lumintang. *Teologia Abu-Abu pluralism Agama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 294-295

penderitaannya karena Allah hadir bersama sama dengan mereka, Allah adalah Allah bagi para korban.³

Penderitaan adalah *megaphonr* dari Tuhan demikian orang bijak pernah bilang, saat deri tasecaraoto mati satau spontan manusia akan ingat pada tuhan yang menderita yang diasembah. Dalam menghadapi peristiwa bencana selain kepiluan dan kepanikan yang yang menuasai jiwa, manusia juga akan bertanya mengapa Tuhan mengizinkan bencana ini terjadi. Pertanyaan itu muncul karena jiwa manusia mencari makna dibalik derita, saat manusia menghadapi dengan derita, maka muncul masalah *theodicy*, yaitu masalah yang muncul karena manusia merenungkan keadilan Allah.⁴ Tidak dapat dipungkiri bahwa bencana yang terjadi telah member dampak yang besar dalam berbagai sector secara khusus ritual pelayanan yang dilaksanakan di rumah-rumah ibadah sementara ditunda dengan tujuan agar pembangunan gedung kebaktian yang rusak setelah badai seroja datang. Dalam menghadapi bencana, iman yang harusnya menjadi iyalah iman yang berpengharapan, yaitu mempercayai kehidupan sepenuhnya kepada kedaulatan Tuhan serta meyakini secara sungguh bahwa Allah itu adalah Allah yang Adil dalam segala hal dan selalu memperhatikan seluruh manusia.⁵

Gambaran umum Konteks penderitaan dalam lingkup GMIT: Penulis melihat penderitaan yang terjadi dalam lingkup GMIT di antaranya pada saat Covid 19 masuk dan menghilangkan banyak sekali nyawa. Banyak jemaat yang harus ikhlas ditinggal pergi oleh orang yang sangat mereka kasihi. Covid 19 membuat segala aspek kehidupan manusia mengalami penurunan. Berbagai segi-segi kehidupan manusia dalam hal segi ekonomi dan Kesehatan menurun. Banyak lahan pekerjaan yang ditutup dan pada akhirnya mengharuskan jemaat GMIT di PHK.

Belum selesai dengan penderitaan yang mendalam akibat covid 19. Pada bulan April 2021 GMIT ditempa dengan bencana alam siklon tropis seroja yang menambah penderitaan jemaat. Banyak rumah-rumah jemaat yang rusak akibat siklon tropis seroja. Banyak nyawa yang hilang bahkan banyak trauma yang mendalam melengkapi penderitaan yang dirasakan oleh jemaat GMIT.

Dari masalah yang penulis kemukakan ini, penulis menggunakan pemikiran dari Choan Seng Song untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dalam lingkup GMIT dengan judul **“Mesias yang Menderita”** dan sub judul **“Suatu Kajian**

³Coang Seng Song, *Allah yang turutmenderita*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 153.

⁴Pdt. Suprianto, Pdt. Onesimus Dani, Pdt. Darianto. *Menjadigerejabagisesame*, Jakarta (BpkGunung Mulia. 2009), 15-16

⁵SOPIAH: *Jurnal dan pendidikan Kristen*, Von 1 No 1 (juni, 2020), 8-11

Teologi Terhadap Pemikiran Choan Seng Song Tentang Penderitaan Dan Relevansinya Bagi Sikap GMIT”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, yang menjadi masalah pokok adalah umat Kristen yang belum memaknai penderitaan itu sebagai kasih Allah kepada manusia, maka penulis akan mengkaji dalam beberapa sub pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran dari Choan Seng Song tentang penderitaan.
2. Bagaimana konsep yang dibangun oleh Choan Seng Song dalam masalah penderitaan di GMIT.
3. Bagaimana Implikasi dari pemikiran Choan Seng Song, tentang Penderitaan dalam lingkup GMIT.

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui gagasan Choan Seng Song mengenai penderitaan.
2. Untuk mengetahui konsep yang dibangun oleh Choan Seng Song dalam masalah penderitaan di GMIT.
3. Untuk menemukan Implikasi dari pemikiran Choan Seng Song, tentang Penderitaan dalam lingkup GMIT.

1.4. Metodologi

a. Metode penulisan

Untuk menyelesaikan tulisan ini maka penulis menggunakan metode deskriptif, analitis, reflektif dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan.

b. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kepustakaan. Kajian Pustaka digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran Choan Seng Song tentang penderitaan. Penulis menggunakan buku, artikel dan jurnal ilmiah sebagai sumber data.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut

Pendahuluan: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan metode penelitian.

Bab I: Biografi Choan Seng Song

Bab II: Mesias yang Menderita

Bab III: penerapan mesian yang menderita menurut pemikiran Choan Seng Song terhadap Konteks GMIT.

Penutup: Berisi usul dan saran.